

PELATIHAN PENULISAN MODUL AJAR BAGI GURU BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Wiyatmi, Nurhidayah*, Sudiati

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Email: nurhidayah@uny.ac.id

Naskah diterima: 18-11-2025, disetujui: 14-01-2026, diterbitkan: 19-01-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10728>

Abstrak - Salah satu kompetensi yang sangat urgen_ dan berhubungan langsung dengan para siswa sebagai generasi calon agen perubahan_ adalah kompetensi pedagogik khususnya dalam hal bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Hal ini dimulai dengan penguasaan kemampuan menyiapkan rencana pembelajaran yang baik. Hal ini menjadi persoalan para guru yaitu bagaimana menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan isu pendidikan terkini beserta kondisi peserta didik yang mereka hadapi. MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Kebumen bersama tim pengabdian berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan pelatihan penulisan modul ajar bagi para guru Bahasa Indonesia. Program ini terbagi dalam beberapa kegiatan yaitu (1) penyampaian materi dan diskusi yang dilaksanakan secara daring pada 11 s.d. 13 Juli 2025, (2) Praktik Mandiri; (3) pendampingan dilaksanakan secara daring yaitu pada 25 Juli 2025 dan 1 Agustus 2025; dan (4) Refleksi. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat secara proses yaitu kegiatan terlaksananya sesuai dengan rencana dan secara hasil yaitu tersusunnya modul ajar yang baik dari para guru. Secara umum kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan jadwal yang disepakati. Adapun hambatan terjadi pada saat daring yaitu faktor sinyal yang menyebabkan keikutsertaan peserta kurang maksimal.

Kata Kunci: pelatihan penulisan, modul ajar, peningkatan, profesionalisme guru

LATAR BELAKANG

Konsep profesionalisme guru mengacu kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dengan memiliki kualifikasi akademik (S-1/D-4) dan empat kompetensi tersebut maka guru disebut sebagai guru profesional. Gelar profesional seorang guru tidak serta merta menempel karena memerlukan proses secara terus-menerus seiring dengan tantangan dunia pendidikan. Keempat kompetensi tersebut akan selalu teruji oleh kondisi dan perkembangan zaman. Senada dengan Guru sebagai tenaga profesional pendidik mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan penting dalam mencapai visi

pendidikan nasional, yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru harus memiliki kompetensi tertentu agar mampu mendidik dengan baik (Karlina, DA, 2020)

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. **Kompetensi kepribadian** adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. **Kompetensi profesional** adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas

dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan. **Kompetensi sosial** adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pada pasal 20 di Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut juga dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, salah satu kewajiban guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini karena salah satu aspek kompetensi yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi ini berkaitan langsung dengan subjek didik yaitu siswa. Siswa merupakan target yang dapat diamati perilakunya sebagai bukti dari keberhasilan pendidikan. Kompetensi pedagogik memiliki peranan dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik guru menuntut guru untuk mampu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat mengajar, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran (Nuralan, S, 2020). Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal (Sari, Y. S, 2018).

Indikator kompetensi pedagogik meliputi (1) Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik: pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit, pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) Pembelajaran efektif yang

berpusat pada peserta didik: Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran, Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik, Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran; (3) Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik: Perencanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik, Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik, Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajaran, Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik, Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik (Karlina, D. A., 2020). Desain pembelajaran atau rencana pendidikan adalah gerakan instruktif yang menggabungkan berbagai rencana tindakan siswa yang pasti sebagai bahan ajar, gagasan metodologi pengajaran dan pembelajaran, rencana program agar dapat dilaksanakan, dan hal-hal yang mencakup latihan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H., 2020; Munandar, A., 2017).

Para guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kebumen yang tergabung dalam sebuah forum yang disebut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah para guru lintas generasi dengan ragam pengalaman yang tidak sama. Dengan demikian, dari segi kemampuan dan pengalaman dalam mengajar pun beragam. Melalui kegiatan yang dikordinasi oleh forum ini, berbagai permasalahan yang dialami oleh para guru dapat diatasi secara bersama. Hal tersebut karena forum ini menjadi ajang diskusi dan menempa diri para guru dalam menghadapi berbagai perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya menjaga kualitas dan profesionalisme para guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah di

Kabupaten Kebumen, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kabupaten Kebumen merasa perlu ikut serta dalam meningkatkan kompetensi para guru terutama dalam penyusunan modul ajar.

Dalam konteks kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran disebut dengan modul ajar. Komponen inti modul ajar, meliputi: (1) tujuan pembelajaran harus mencerminkan fokus pembelajaran yang penting dan dapat dicoba dengan berbagai macam evaluasi sebagai bentuk pemahaman siswa setelah memperoleh materi pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dan isi prestasi belajar membentuk tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan latihan pembelajaran, sumber daya yang akan digunakan, kelayakan siswa lain, dan metode penilaian yang akan digunakan (Nugraha, E., & Azis, A., 2023). Modul ajar yang telah disusun oleh guru didasarkan pada hasil analisis karakteristik sekolah, kebutuhan siswa (analisis asesmen), dan kesiapan daya dukung pembelajaran (Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H., 2019). Modul ajar yang baik menjamin kesesuaian dengan kurikulum, dan akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif (Yuhaga, Y., 2023).

Mengingat pentingnya kemampuan menyusun modul ajar tersebut, para guru merasa perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyesuaikan skenario pembelajarannya dengan situasi terkini. Terkait dengan hal tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh para guru menjadi sangat kompleks seiring dengan wacana perubahan kurikulum yang cukup memerlukan adaptasi dalam berbagai hal. Adanya Kurikulum Merdeka merupakan hal yang relatif baru bagi para guru dengan segala konsep yang perlu pencermatan tersendiri. Belum selesai dengan adaptasi tersebut sudah muncul wacana baru dengan digaungkannya pendekatan “*Deep*

learning” dalam pembelajaran dengan tiga pilar utamanya yaitu *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyfull Learning*. Adanya beberapa penyesuaian tersebut menimbulkan kesulitan dalam menerjemahkannya dalam rencana pembelajaran atau modul ajar. Untuk mengatasi hal tersebut, permasalahan utama yang harus dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengupayakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang baru. Hal ini dapat diupayakan melalui bagaimana mempersiapkan desain atau rancangan pembelajaran yang tepat.

METODE KEGIATAN PkM

Berdasarkan solusi yang ditawarkan, target luaran dalam pelatihan ini ditujukan untuk guru dan tim PPM. Target luaran untuk guru, yaitu peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Adapun target luaran untuk tim PPM, yaitu pembuatan artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat dan liputan tentang pelaksanaan pelatihan.

1. Khalayak sasaran.

a) Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan ini ada para guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kebumen berjumlah 76 orang

b) Tempat Pelatihan

Pelatihan ini akan dilakukan secara blended yaitu secara luring dan daring yang dilaksanakan di lokasi mitra yaitu di Aula MtsN 1 Kabupaten Kebumen dan melalui zoom.

2. Metode kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah sebagai berikut.

a) Ceramah dan Diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi terkait penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul

ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan dimulai dengan penjelasan terkait tujuan pelatihan penyusunan modul ajar. Dilanjutkan dengan memberikan materi pelatihan yang meliputi penyusunan ATP dan modul ajar.

b) Praktik

Pelaksanaan praktik berupa penyusunan modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang sudah ditentukan. Penyusunan modul ajar ini dipastikan mengandung komponen inti berupa komponen umum dan komponen inti.

c) Pendampingan

Metode ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada para guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang dipilih.

d) Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan dua kategori yakni kategori evaluasi proses dan kategori evaluasi produk. Evaluasi proses dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung berkaitan dengan motivasi dan kinerja para guru selama mengikuti proses lokakarya. Sedangkan evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil pelatihan, yaitu modul ajar yang lengkap sesuai dengan Capain Pembelajaran yang dipilih. Kedua evaluasi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling melengkapi sebagai satu kesatuan hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini secara garis besar dibagi menjadi kegiatan yang bersifat luring yaitu dilaksanakan pada tanggal 11 s.d. 13 Juli 2025 dan daring pada 25 Juli dan 1 Agustus 2025. Hal ini dimaksudkan untuk memberi

kesempatan kepada para peserta untuk menyusun tagihan pelatihan yang berkualitas. Secara rinci kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Ceramah dan Diskusi

Topik : Penyusunan ATP
Hari/tanggal : Jumat/11 Juli 2025
Tempat : Aula MTsN 1 Kebumen
Jumlah Peserta : 70 orang

b. Ceramah dan Diskusi

Topik : Penyusunan Modul Ajar
Hari/tanggal : Sabtu/12 Juli 2025
Tempat : Aula MTsN 1 Kebumen
Jumlah Peserta : 70 orang

c. Praktik Penyusunan Modul Ajar

Topik : Penyusunan komponen umum
Hari/tanggal : Minggu/13 Juli 2025
Tempat : Aula MTsN 1 Kebumen
Jumlah Peserta : 70 orang

d. Praktik Penyusunan Modul Ajar: Komponen Inti

Topik : Penyusunan komponen inti
Hari/tanggal : Jumat /25 Juli 2025
Tempat : daring zoom
Jumlah Peserta : 70 orang
Praktik Mandiri

Pada praktik mandiri ini para peserta menyusun modul secara mandiri di rumah masing-masing.

e. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Topik : Penyusunan Modul Ajar
Hari/tanggal : Jumat /1 Agustus 2025
Tempat : daring zoom
Jumlah Peserta : 70 orang

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara garis besar dibagi menjadi kegiatan yang bersifat luring dan daring. Bentuk kegiatan ini dipilih agar saling melengkapi mengingat pelaksanaan pelatihan

membutuhkan waktu yang cukup banyak. Berikut ini uraian hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah terlaksana.

a) Kegiatan Pengabdian Secara Luring

Kegiatan luring dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada Jumat 11 Juli 2025 s.d. Minggu 13 Juli 2025. Bertempat di Aula Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen. Kegiatan luring berupa penyampaian materi dari Nara sumber dengan topik: a. Penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, b. Penyusunan Modul Ajar: komponen umum, dan c. Penyusunan Modul Ajar> Komponen Inti. Semua penyampaian materi tersebut dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Pemamapan materi dan diskusi tentang Penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan secara luring berlangsung tertib ditandai dengan kehadiran para peserta yang konstan dari awal pelatihan sampai akhir pelatihan serta keaktifan para peserta dalam mengikuti pelatihan. Terjadi tanya jawab dan diskusi yang dapat saling membuka wawasan. Karena narasumber

berasal dari sekolah/lembaga yang berbeda-beda, kesempatan ini sekaligus menjadi ajang silaturahmi akademik untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kompetensinya sebagai guru sekaligus permasalahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh para guru. Hal ini selaras dengan pasal 20 di Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, salah satu kewajiban guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Diskusi Penyusunan Modul Ajar

Pada bagian akhir sesi pelatihan secara luring, sebagian peserta mengungkapkan bahwa problem yang sering mereka hadapi adalah kesulitan menguraikan Tujuan Pembelajaran berdasar Capaian Pembelajaran yang dipilih. Kebiasaan para guru menurut

pengakuan mereka adalah mengikuti Capaian Pembelajaran yang tercantum di buku siswa yang belum tentu sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang sudah direvisi. Akibatnya, selain ketidaksinkronan antara Capaian pembelajaran yang edisi revisi juga ketidaksesuaian kata kerja operasional yang dipilih dengan Capaian Pembelajaran dalam kurikulum. Kata Kerja Operasional dalam Tujuan pembelajaran terkadang belum betul secara redaksional dan tingkatan/level pengetahuan yang dipilih.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Refleksi dalam Menyusun Modul Ajar

Ketidaksesuaian penguraian Tujuan pembelajaran berakibat pada ketidaksesuaian berbagai aspek dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa Lembar Kerja peserta Didik, pemilihan media pembelajaran, bahan ajar, dan asesmen. Jika hal tersebut terus berlangsung akan membahayakan penyelenggaraan proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya kualitas hasil pembelajaran.

Setelah mengikuti uraian materi dan diskusi tersebut, para peserta menyadari kekeliruannya selama ini, dan dapat memahami perbaikan apa yang perlu dilakukan dalam menyusun perangkat pembelajaran/modul ajar yang baik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dipublikasikan oleh harian *Suara Merdeka Kedu*. Penyebaran informasi tentang

peningkatan kompetensi para guru ini merupakan salah satu kampanye kepada berbagai pihak dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru. Hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian untuk upaya serupa di tempat lain.



Gambar 4. Publikasi Kegiatan PkM di Harian *Suara Merdeka Kedu*

b) Kegiatan Pelatihan secara daring

Sebagai bentuk kegiatan lanjutan dari kegiatan pelatihan secara luring adalah kegiatan pelatihan secara daring yang berlangsung sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 25 Juli 2025 dengan topik Penyusunan Modul Ajar bagian komponen Inti dan pada 1 Agustus 2025 dengan topik presentasi penyusunan modul ajar melalui link zoom berikut: <https://us06web.zoom.us/j/82346989192?pwd=QQZ4aWC3ftdZzXm31PD2t4HpZ6G9G3t.1> Pada sesi pertama daring, para guru masih perlu menyesuaikan tujuan pembelajaran yang disusun dengan Capaian pembelajaran. Hal ini karena berkaitan dengan aspek lain yaitu langkah inti pembelajaran, bahan ajar yang dipilih, media yang digunakan, dan instrumen

asesmen yang digunakan. Pelaksanaan pelatihan juga diikuti dengan serius oleh peserta ditandai dengan keikutsertaan dan dalam diskusi.

Pada akhir sesi 1 ini, para peserta mendapat pemahaman bahwa semua perangkat pembelajaran jika disusun dengan Tujuan Pembelajaran yang tidak tepat, akan mengakibatkan penyusunan modul ajar yang tidak tepat juga untuk aspeknya yaitu, materi, strategi, media dan asesmennya.

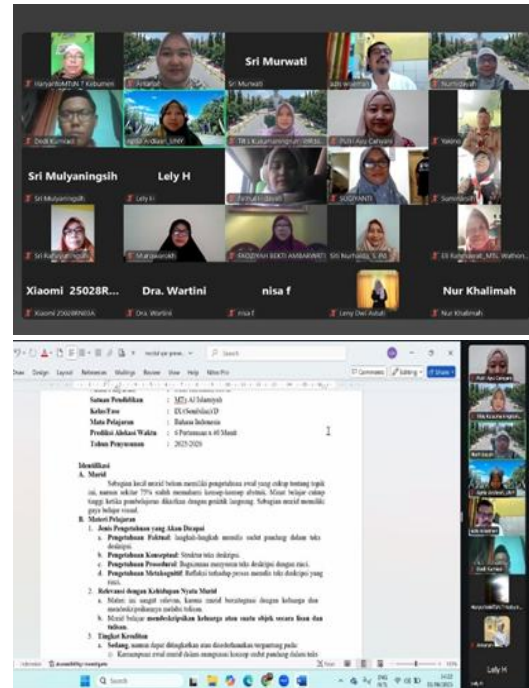


Gambar 5: Praktik Penyusunan Komponen Inti

Untuk memberi kesempatan para peserta menuangkan refleksinya, tindak lanjut yang dilakukan adalah kegiatan Penyusunan modul ajar secara mandiri dengan ketentuan memilih 2 elemen dan masing-masing 2 Capaian pembelajaran. Para peserta diberi kesempatan untuk menyusun modul ajar lengkap yang akan dipresentasikan pada kegiatan daring yang berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan daring berikutnya adalah pada tanggal 1 Agustus 2025. Penentuan tanggal dilakukan berdasar kesepakatan dengan peserta yang merasa sudah siap presentasi. Para peserta bergabung di zoom dengan link yang pernah digunakan sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan berupa presentasi modul ajar

lengkap. Setelah presentasi dilakukan diskusi dan penguatan dari narasumber. Pada kegiatan ini berbagai fenomena tampak yaitu dari peserta yang sudah bisa mengaplikasikan hasil pelatihan sebelumnya. Akan tetapi, ada juga peserta masih perlu memperbaiki aspek modul ajar yang disusun. Berdasar hasil diskusi pada tahapan ini, para peserta memperbaiki modul ajar yang sudah disusun dan dikumpulkan sebagai produk pelatihan ini.



Gambar 6: Pendampingan Penyusunan Modul Ajar lengkap

1. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan indikator keberhasilan proses dan produk. Berdasar indikator keberhasilan proses, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu dilaksanakan sesuai dengan jadwal baik secara luring maupun daring. Adapaun berdasar indikator keberhasilan produk, kegiatan ini berhasil mengumpulkan luaran berupa produk pelatihan yaitu modul ajar para guru Bahasa Indonesia Mts di Kebumen. Luaran wajib dari kegiatan ini juga tercapai yaitu terbentuknya

naskah kerjasama berupa MoA dan IA dan publikasi media sosial. Adapun luaran berupa artikel masih dalam bentuk draft tulisan.

2. Faktor pendukung, dan penghambat kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak mendapatkan faktor penghambat kegiatan. Dukungan mitra yang kooperatif dan sambutan yang sangat baik dari segenap peserta menjadi dukungan penuh bagi tim pengabdian dalam pelaksanaan pelatihan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sesuai rancangan kegiatan yang diusulkan. Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak mitra dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan baik kegiatan yang bersifat luring maupun daring sehingga dapat dikatakan kerjasama dengan mitra dan pelaksanaan kegiatan sudah bagus. Kegiatan ini juga sudah menghasilkan luaran berupa publikasi media, dan juga pemakalah forum ilmiah yaitu ICERI (*International Conference on Educational Research and Innovation*), serta submit artikel di jurnal pengabdian. Sebagai saran untuk kegiatan berikutnya adalah mitra menentukan topik keberlanjutan kegiatan berikutnya berdasarkan kebutuhan mitra karena pada saat pembahasan tentang tindak lanjut masih belum pasti untuk kegiatan pengembangan media atau asesmen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemenag Kabupaten Kebumen dan MGMP Bahasa Indonesia MTs Se-Kabupaten Kebumen sebagai mitra kegiatan pengabdian ini yang telah mendukung penuh dari awal sampai akhir kegiatan. Terima kasih juga diucapkan kepada MTsN 1 Kabupaten Kebumen dan segenap civitas akademiknya atas kesediaannya sebagai tempat

penyelenggaraan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19–26.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDDARISUNA*, 10(1), 34–45.
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/23329367282329-Indikator-dan-Level-Refleksi-Kompetensi>
- Karlina, D. A. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Karya Tulis Ilmiah untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Munandar, A. (2017). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 130–143.
- Nugraha, E., Azis, A., & Ibrahim, N. (2023, August). Relevansi Capaian Pembelajaran Dan Tujuan Pembelajaran Pada Materi Sastra Buku Bahasa Indonesia Smp Kelas Vii Penerbit Erlangga. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan FKIP Unila* (Vol. 2, No. 1).
- Nuralan, S. (2020). Kopetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 2(1), 65–69.
- Sari, Y. S. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sd Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013

Berbasis Budaya Lokal. *Ensains*, 1(1), 64–71.

Yuhaga, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menyusun Modul Ajar kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan di SD Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58.